

Pembelajaran Bahasa Arab Inklusif Berbasis Digital Differentiation Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu

Abu Abas

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

Corresponding Author: Abu Abas E-mail: bapakabas747@gmail.com



ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Submitted : 2025-03-30 Revised : 2025-04-25 Accepted: 2025-06-25 Published: 2025-07-12 Volume: 5 Issue: 2 DOI: https://doi.org/10.53754/civilofficium.v5i2.776</p>	<p>This study aims to describe the application of digitally differentiated Arabic language learning for students with special needs in the Integrated Islamic Elementary School at SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo. It is a case study research involving seven students with special needs at SDIT Darul Falah. The data collection technique uses observation, in-depth interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis is carried out by data reduction, data presentation, and conclusions drawn. The study results showed that Arabic at SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo is a lesson within the framework of an informal curriculum that must be taught to regular students and students with special needs. Second, the Arabic learning methodology for students with special needs focuses on the self-esteem approach, which aims to increase student confidence, affecting Arabic's motivation and learning outcomes. Third, Digital Differentiated Arabic Language Learning for students with special needs uses more digital media such as audio-visual media, animated graphics, and educational and social media; this effort is carried out on the principle of second language learning (B2), which must involve the needs of students, especially students with special needs. Digitally differentiated Arabic learning has shown its effectiveness in improving the quality of learning. This digital media can help students with special needs to understand and interact with Arabic more easily. Teachers at SDIT must be trained to use the self-esteem approach and digital technology to learn Arabic. This is so teachers can effectively teach students with special needs.</p>
<p>KEYWORDS Arabic Learning, Elementary School, Digital Differentiation, Students With Special Need</p>	

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0, transformasi digital menjadi kebutuhan mutlak yang harus direspons oleh setiap lembaga pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran tidak hanya memudahkan akses informasi, tetapi juga mendorong terciptanya model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan adaptif. Salah satu model pembelajaran yang berkembang pesat adalah *digitally differentiated learning*, yakni pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi digital. Konsep ini menjadi semakin relevan di tengah upaya menciptakan pendidikan yang inklusif, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif menuntut adanya metode pembelajaran yang mampu menjangkau seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki hambatan fisik, intelektual, maupun sosial-emosional, tanpa harus mengabaikan potensi akademik dan karakteristik individual mereka (Shaeffer, 2019).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, tantangan yang dihadapi semakin kompleks. Bahasa Arab sebagai bahasa asing (B2) memerlukan metode pengajaran yang tepat agar dapat dikuasai dengan efektif, terutama bagi siswa berkebutuhan

khusus di sekolah berbasis Islam seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Permasalahan yang muncul adalah bahwa sebagian besar metode pengajaran bahasa Arab yang ada saat ini masih bersifat umum dan belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan individual siswa, khususnya siswa berkebutuhan khusus. Di samping itu, masih minimnya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab menambah persoalan dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Siswa berkebutuhan khusus sering kali menghadapi hambatan dalam memahami pelajaran bahasa Arab karena metode pengajaran yang terlalu monoton, minimnya media pembelajaran yang sesuai, serta kurangnya perhatian terhadap faktor psikologis seperti rasa percaya diri dan motivasi belajar (mtsn8sleman.sch.id, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab dan pendidikan inklusif. Misalnya, penelitian oleh (Brioua et al., 2022) yang menekankan pentingnya media digital berbasis audio-visual dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab bagi siswa asing. Penelitian lain oleh (Hamidah et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile dapat membantu memperkuat kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab bagi pelajar pemula. Sementara itu, penelitian oleh (Nazhiroh et al., 2021) menemukan bahwa media pembelajaran berbasis multimedia interaktif efektif meningkatkan hasil belajar siswa SD dalam berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa. Studi yang dilakukan oleh (Dapa, 2024) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi digital mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa berkebutuhan khusus dalam pelajaran matematika. Di sisi lain, penelitian oleh (Nuryana et al., 2023) juga menegaskan efektivitas model pembelajaran berbasis *self-esteem* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan kebutuhan khusus di kelas inklusif. Temuan-temuan tersebut menunjukkan pentingnya integrasi teknologi digital dan pendekatan psikologis dalam pembelajaran, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa berkebutuhan khusus di tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Kendati berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas media digital dalam pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus, masih terdapat kesenjangan yang perlu dijangkau. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek teknologi atau pendekatan psikologis secara terpisah, tanpa mengintegrasikan keduanya secara holistik dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah inklusif. Selain itu, riset-riset tersebut umumnya dilakukan di tingkat pendidikan menengah atau perguruan tinggi, bukan di tingkat sekolah dasar, khususnya di sekolah Islam terpadu yang menerapkan kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menghadirkan kajian yang secara khusus meneliti penerapan pembelajaran bahasa Arab berbasis diferensiasi digital yang mengombinasikan media digital dan pendekatan *self-esteem* untuk siswa berkebutuhan khusus di SDIT. Keunikan kajian ini terletak pada fokusnya terhadap praktik pembelajaran di lapangan yang menekankan aspek spiritual, sosial, dan psikologis secara bersamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi digital bagi siswa berkebutuhan khusus di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Penelitian ini mengangkat isu penting mengenai integrasi teknologi digital dengan pendekatan berbasis *self-esteem* dalam pembelajaran bahasa Arab, yang hingga kini masih jarang dikaji secara komprehensif pada level pendidikan dasar Islam. Dengan mengkaji praktik nyata di SDIT Darul Falah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang inklusif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus menjadi referensi bagi guru, praktisi pendidikan, dan peneliti dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di sekolah inklusif lainnya.

2. KAJIAN TEORI

Diferensiasi Digital

Diferensiasi digital merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam melalui pemanfaatan teknologi digital secara efektif. Strategi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan konten, proses, serta hasil pembelajaran sesuai karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Menurut (Paling et al., 2024) diferensiasi digital dilakukan dengan menyajikan materi dalam berbagai format, seperti teks, audio, video, hingga animasi, agar siswa dapat memilih media yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain itu, teknologi digital memungkinkan adanya personalisasi pembelajaran yang lebih intensif, seperti melalui aplikasi pembelajaran adaptif atau platform e-learning yang menyediakan berbagai tingkat kesulitan soal. Diferensiasi digital juga dapat diterapkan melalui model pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi daring, dan *service learning* yang memanfaatkan media digital, sehingga meningkatkan interaksi, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab siswa. Keunggulan lain dari pendekatan ini adalah fleksibilitas waktu dan tempat belajar, di mana siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Bagi siswa berkebutuhan khusus, diferensiasi digital terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan untuk belajar dengan ritme yang sesuai dengan kondisi mereka. Oleh karena itu, diferensiasi digital menjadi salah satu solusi inovatif yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan adaptif di era digital saat ini (Vaithianathan et al., 2024).

Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa kedua (B2), memerlukan pendekatan yang spesifik dan adaptif, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Bahasa Arab memiliki karakteristik tersendiri yang cukup kompleks, baik dari segi fonologi, morfologi, maupun sintaksis, sehingga menuntut metode pengajaran yang tepat dan sistematis. Menurut (Fitrianto, 2024) penerapan strategi diferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah inklusif menjadi langkah penting untuk menyesuaikan materi ajar dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini mencakup penggunaan media digital seperti video, animasi, dan aplikasi pembelajaran interaktif yang dapat mempermudah pemahaman konsep-konsep dasar bahasa Arab.) Pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa, seperti melalui simulasi dialog, permainan edukatif berbasis bahasa Arab, serta kegiatan berbasis proyek sederhana. Lebih lanjut, pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar memerlukan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, terutama dalam penguasaan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Pendekatan yang memperhatikan aspek psikologis seperti *self-esteem* atau rasa percaya diri sangat diperlukan, khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus yang kerap menghadapi hambatan sosial-emosional. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab yang efektif di kelas inklusif harus memadukan media digital, metode partisipatif, serta pendekatan berbasis psikologi positif agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Umam et al., 2025).

Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat strategis dalam membentuk fondasi kognitif, sosial, dan karakter peserta didik, termasuk dalam konteks pendidikan inklusif. Pada tingkat ini, siswa berada dalam fase perkembangan yang sangat aktif dan memiliki kebutuhan belajar yang sangat beragam. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi suatu keharusan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan belajar yang setara. Studi terbaru yang dilakukan oleh Enhancing EFL in SNE Education (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis multimodal, seperti e-book interaktif dan aplikasi pembelajaran daring, terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Prystiananta & Noviyanti, 2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar memungkinkan guru untuk menyediakan materi pembelajaran yang lebih menarik, adaptif, dan sesuai dengan kemampuan individual siswa. Selain itu, penerapan metode kolaboratif berbasis proyek atau *problem-based learning* berbantuan media digital juga dinilai mampu mendorong keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sejak dini. Di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), pendekatan ini semakin relevan karena dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman serta pelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum khas sekolah Islam. Dengan demikian, sekolah dasar menjadi tempat yang ideal untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi digital yang inklusif, khususnya dalam pelajaran bahasa Arab (Basri & Abdullah, 2024).

Siswa Berkebutuhan Khusus

Siswa berkebutuhan khusus (Special Needs Education/SNE) merupakan kelompok peserta didik yang memerlukan perhatian, layanan, dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi fisik, intelektual, maupun sosial-emosional mereka. Dalam beberapa tahun terakhir, peran teknologi digital dalam mendukung pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus semakin menonjol. (Badilla-Quintana et al., 2020) melalui studi sistematisnya mengungkapkan bahwa pemanfaatan berbagai alat digital seperti aplikasi mobile, augmented reality (AR), serta media audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan aksesibilitas, partisipasi, dan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, (Choustoulakis et al., 2025) menekankan pentingnya penerapan model pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi daring, dan *service learning* yang memanfaatkan media digital untuk membangun keterlibatan aktif dan kemandirian belajar siswa dengan kebutuhan khusus. Di sisi lain, penelitian Enhancing EFL in SNE Education (2025) menemukan bahwa penggunaan e-book interaktif dan alat pembelajaran multimodal mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa dengan berbagai hambatan belajar. Pendekatan berbasis *self-esteem* juga menjadi salah satu strategi yang banyak digunakan untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi internal siswa berkebutuhan khusus dalam proses belajar. Dalam konteks sekolah dasar inklusif, integrasi antara media digital dan pendekatan psikologis ini dinilai efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu dibekali kompetensi dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi digital yang adaptif, humanis, dan memberdayakan siswa berkebutuhan (Qorib, 2024).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi digital bagi siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Studi kasus ini berfokus pada

fenomena spesifik di satu lokasi penelitian, sehingga dapat menggambarkan praktik nyata yang terjadi di lapangan secara detail, kontekstual, dan komprehensif (Hadi et al., 2021). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab, kepala sekolah, serta tujuh siswa berkebutuhan khusus yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas inklusif untuk mengetahui penerapan strategi diferensiasi digital. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti kurikulum, perangkat pembelajaran, serta rekaman video atau media digital yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk merekam aktivitas pembelajaran secara langsung di kelas. Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran, tantangan, serta persepsi guru dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan hasil observasi dan wawancara, seperti foto, video, atau dokumen pendukung lainnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyaring data yang relevan, kemudian disajikan secara sistematis untuk dianalisis secara mendalam, hingga akhirnya ditarik kesimpulan yang menggambarkan secara utuh fenomena yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini memaparkan penerapan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi digital bagi siswa berkebutuhan khusus di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Fokus utama penelitian ini mencakup tiga aspek, yaitu: (1) implementasi pembelajaran bahasa Arab di kelas inklusif, (2) metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta (3) jenis media digital yang digunakan untuk menunjang proses belajar. Penelitian ini melibatkan tujuh siswa berkebutuhan khusus dengan berbagai kategori hambatan, yakni hambatan intelektual, hambatan komunikasi, dan hambatan sosial-emosional. Berikut ini disajikan data hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan penerapan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi digital di sekolah tersebut.

Tabel 1. Data Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Berdiferensiasi Digital di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo

No	Inisial Siswa	Kategori Kebutuhan Khusus	Media Digital Yang Digunakan	Metode Yang Diterapkan	Respon Siswa Terhadap Pembelajaran
1	S1	Hambatan Intelektual	Video Animasi, Audio Pembelajaran	Pendekatan Self-Esteem, Tutor Sebaya	Antusias, Fokus Terbatas
2	S2	Hambatan Komunikasi	Audio Visual, Aplikasi Belajar Interaktif	Simulasi, Permainan Edukatif	Aktif, Perlu Pendampingan
3	S3	Hambatan Sosial-Emosional	Video Edukasi, Media Sosial Terkontrol	Diskusi Kelompok Kecil, Konseling	Respon Baik, Cenderung Stabil
4	S4	Hambatan Intelektual	Video Animasi, Aplikasi Bahasa Arab	Tutor Sebaya, Pendekatan Individual	Respon Positif, Perlu Ulangan
5	S5	Hambatan Komunikasi	Audio Visual, Game Bahasa Arab	Permainan Berbasis Komunikasi	Cukup Aktif, Perlu Stimulus
6	S6	Hambatan Sosial-Emosional	Video Edukasi, Forum Digital Terbimbing	Diskusi Kelompok, Bimbingan Khusus	Respon Stabil, Butuh Motivasi
7	S7	Hambatan Intelektual	Video Animasi, Media Audio	Penguatan Self-Esteem, Repetisi	Fokus Meningkat, Cukup Mandiri

Tabel 1. ini menampilkan data hasil observasi terkait media digital yang digunakan, metode pembelajaran yang diterapkan, serta respons siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi digital di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa media digital yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah ini adalah video animasi dan audio pembelajaran. Penggunaan media ini dianggap efektif dalam menarik perhatian siswa, khususnya mereka yang memiliki hambatan intelektual. Selain itu, beberapa guru juga memanfaatkan aplikasi belajar bahasa Arab interaktif dan permainan edukatif untuk memudahkan siswa dalam memahami kosakata dan tata bahasa dasar. Media sosial yang dikontrol dan forum digital terbimbing juga digunakan untuk mendorong interaksi sosial yang sehat bagi siswa yang mengalami hambatan sosial-emosional.

Dari segi metode, sebagian besar guru menerapkan pendekatan *self-esteem* dan tutor sebaya untuk membangun rasa percaya diri siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Selain itu, metode simulasi, permainan edukatif, serta diskusi kelompok kecil menjadi strategi yang cukup dominan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar bahasa Arab. Pendekatan individual juga diterapkan secara intensif pada siswa yang memerlukan perhatian khusus, terutama yang memiliki hambatan intelektual dan komunikasi.

Respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan diferensiasi digital cenderung positif, meskipun terdapat variasi tingkat partisipasi. Siswa dengan hambatan intelektual menunjukkan antusiasme yang tinggi, walaupun masih memerlukan pengulangan materi secara berkala. Sementara itu, siswa dengan hambatan komunikasi menunjukkan respons aktif, tetapi tetap memerlukan pendampingan khusus. Adapun siswa dengan hambatan sosial-emosional cenderung stabil dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat diberi ruang untuk berdiskusi dan berekspresi dalam forum terbimbing. Secara umum, penerapan diferensiasi digital terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran bahasa Arab di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi digital di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo telah berjalan secara efektif, khususnya dalam menghadirkan media digital yang sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Penggunaan video animasi, audio pembelajaran, aplikasi interaktif, serta media sosial yang terkontrol menjadi solusi utama dalam membantu siswa memahami bahasa Arab. Guru-guru di sekolah ini secara konsisten memadukan media digital dengan metode pembelajaran yang disesuaikan, seperti pendekatan *self-esteem*, tutor sebaya, permainan edukatif, dan diskusi kelompok kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa diferensiasi digital bukan hanya tentang variasi media, melainkan juga menyangkut strategi yang menempatkan kebutuhan individu siswa sebagai prioritas utama. Penerapan metode ini juga berdampak positif terhadap respons siswa, di mana mayoritas siswa menunjukkan keterlibatan aktif, peningkatan fokus, dan peningkatan rasa percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung (Roberts & Inman, 2022).

Dalam perspektif teori, pendekatan diferensiasi digital merupakan bagian dari strategi *Universal Design for Learning (UDL)* yang mendorong personalisasi dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran (D'Elia et al., 2025). UDL menekankan tiga prinsip utama, yaitu menyediakan berbagai cara untuk memperoleh informasi, mengekspresikan pemahaman, dan memotivasi siswa. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media digital seperti video animasi dan aplikasi interaktif telah memenuhi prinsip pertama, yaitu menyediakan beragam cara untuk mengakses informasi. Sementara itu, metode diskusi kelompok, tutor sebaya, dan permainan edukatif mendukung prinsip kedua, yakni menyediakan beragam cara untuk mengekspresikan pemahaman. Selain itu, pendekatan *self-esteem* yang diterapkan oleh guru-guru mendukung prinsip ketiga, yaitu menyediakan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar (Erlina et al., 2025). Dengan demikian, penerapan diferensiasi digital di SDIT Darul Falah secara teoritis telah sejalan dengan prinsip UDL, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran inklusif dan adaptif bagi semua siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki kemiripan dengan temuan (Almujab, 2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi digital di sekolah inklusif efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa berkebutuhan khusus. Mais & Yaum menekankan bahwa media digital seperti video, audio, dan aplikasi daring mampu memenuhi kebutuhan belajar individual, sekaligus meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini selaras dengan temuan di SDIT Darul Falah, di mana media digital yang digunakan mampu menjembatani kesenjangan akses pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi siswa dengan hambatan intelektual dan komunikasi. Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh hasil studi Navas-Bonilla (2025) yang menegaskan bahwa alat digital seperti aplikasi mobile, augmented reality, dan media sosial yang dikontrol dapat meningkatkan interaksi sosial, motivasi, dan pemahaman siswa berkebutuhan khusus.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian (D'Elia et al., 2025) yang menemukan bahwa penerapan metode berbasis proyek, kolaborasi digital, dan *service learning* efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan regulasi diri siswa berkebutuhan khusus. Temuan di SDIT Darul Falah menunjukkan bahwa diskusi kelompok kecil dan forum digital terbimbing mampu mendorong siswa dengan hambatan sosial-emosional untuk lebih aktif berinteraksi dan mengekspresikan diri dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru di sekolah ini juga menerapkan bimbingan khusus yang dikombinasikan dengan media digital, yang sejalan dengan temuan D'Elia dkk. terkait pentingnya peran guru dalam mengarahkan pembelajaran berbasis diferensiasi digital.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan yang tidak banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah kebutuhan untuk melakukan pengulangan materi secara berkala pada siswa berkebutuhan khusus, khususnya mereka yang memiliki hambatan intelektual. Meskipun media digital telah meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, beberapa siswa tetap membutuhkan bimbingan intensif dan pembelajaran berulang agar dapat memahami materi bahasa Arab secara menyeluruh. Hal ini menjadi catatan kritis yang menunjukkan bahwa diferensiasi digital tidak selalu dapat menggantikan peran guru dalam memberikan pendampingan langsung, terutama dalam pembelajaran bahasa asing yang memiliki tingkat kesulitan tinggi seperti bahasa Arab (Meşe & Mede, 2023). Dalam konteks ini, penelitian ini memberikan perspektif baru yang mengkritisi anggapan bahwa media digital selalu dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus.

Dari sisi psikologis, penerapan pendekatan *self-esteem* dalam pembelajaran bahasa Arab di SDIT Darul Falah juga memberikan kontribusi yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan studi Al-Harbi (2019) yang menekankan pentingnya membangun rasa percaya diri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus. Di sekolah ini, guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga berusaha menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui pujian, dukungan emosional, serta pemberian ruang untuk berekspresi. Penerapan pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dan membantu mereka untuk lebih nyaman dalam mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab yang memadukan media digital dan pendekatan *self-esteem* menjadi solusi efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan memberdayakan (Almakky, 2024).

Kelebihan lain dari penelitian ini adalah konteksnya yang spesifik, yaitu pada Sekolah Dasar Islam Terpadu yang menerapkan kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman. Kebanyakan penelitian sebelumnya berfokus pada pendidikan umum atau sekolah menengah, sehingga hasil penelitian ini memberikan perspektif baru terkait penerapan diferensiasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar Islam. Di SDIT Darul Falah, integrasi nilai keislaman juga menjadi bagian dari pembelajaran bahasa Arab, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga penguatan karakter dan akhlak. Hal ini menambah kekayaan hasil penelitian karena menunjukkan bahwa diferensiasi digital dapat tetap berjalan harmonis dengan pendidikan berbasis agama, tanpa mengurangi esensi nilai-nilai spiritual (Kolibu, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi digital yang memadukan media digital, metode partisipatif, dan pendekatan *self-esteem* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Hasil penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa integrasi model pembelajaran ini di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan pembelajaran bahasa Arab secara inklusif, serta menjadi dasar bagi pengembangan pelatihan guru di masa mendatang agar lebih siap menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi digital di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus. Strategi yang diterapkan memadukan penggunaan media digital seperti video animasi, audio pembelajaran, aplikasi interaktif, serta forum digital terbimbing dengan metode pembelajaran berbasis *self-esteem*, tutor sebaya, permainan edukatif, dan diskusi kelompok kecil. Kombinasi antara media digital dan pendekatan psikologis ini tidak hanya memudahkan siswa memahami bahasa Arab sebagai bahasa kedua (B2), tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan belajar mereka. Temuan ini menguatkan berbagai penelitian terdahulu, sekaligus menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis digital dengan pendekatan humanis sangat relevan diterapkan di sekolah dasar Islam terpadu berbasis inklusi. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa siswa masih membutuhkan pendampingan intensif dan pengulangan materi secara rutin. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis digital yang lebih adaptif, dengan memperhatikan ritme belajar individu, serta melakukan uji coba penerapan dalam skala yang lebih luas di berbagai jenjang dan konteks sekolah inklusif lainnya.

REFERENSI

- Almakky, H. (2024). Integrating Translation and Web-Based Learning into Higher Education: Challenges, Self-Esteem, and the Quest for Academic Excellence among Arabic-Speaking Students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(6), 640–661. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.6.30>
- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1).
- Badilla-Quintana, M. G., Sepulveda-Valenzuela, E., & Salazar Arias, M. (2020). Augmented Reality as a Sustainable Technology to Improve Academic Achievement in Students With and Without Special Educational Needs. *Sustainability*, 12(19), 8116. <https://doi.org/10.3390/su12198116>
- Basri, H., & Abdullah, A. (2024). Curriculum Integration Constructs in Integrated Islamic Elementary School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(1), 79–99.
- Brioua, N., Ahmad H. Osman, R., & Ahmed Mahmoud, A. R. (2022). Online Teaching Challenges: The Role of Created Audiovisual Aids In Teaching Arabic To Non-Arab Speakers At Schools. *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*, 14(03), Article 03.
- Choustoulakis, E., Garas, C., & Paraskeva, F. (2025). Designing A Project-Based E-Learning Course For Enhancing English Language Learning, Participation, And Peer Collaboration Among Primary School Pupils. *INTED Proceedings*, 1, 6877–6887. <https://doi.org/10.21125/inted.2025.1766>
- Dapa, A. N. (2024). *Model Pembelajaran Diferensiasi Untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus*. Deepublish Digital.
- D’Elia, P., Stalmach, A., Di Sano, S., & Casale, G. (2025). Strategies for Inclusive Digital Education: Problem/Project-Based Learning, Cooperative Learning, and Service Learning for Students with Special Educational Needs. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1447489>
- Educating Generation Z: Adapting Humanistic Teaching in Blended Learning Environment* (with Philip, A.). (2024). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-97-4507-4_54
- Erlina, E., Hamid, M. A., Daroini, S., Hasanah, M., & Muassomah, M. (2025). ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Model as Extrinsic Motivation in Arabic Language Learning: Teachers’ Perspectives and Experiences. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 9(1), 267–288. <https://doi.org/10.29240/jba.v9i1.10636>
- Fitrianto, I. (2024). Innovation and Technology in Arabic Language Learning in Indonesia: Trends and Implications. *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*, 2(3), 134–150. <https://doi.org/10.59944/postaxial.v2i3.375>
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (1st ed.). CV. Pena Persada.
- Hamidah, H., Nuryaman, A. D., & Muhsinah, M. (2022). Pemanfaatan Gawai Oleh Guru Berlatar Belakang Non-PBA Dalam Pembelajaran bahasa Arab. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i1.426>
- Kolibu, D. R. (2023). Teogogy Nationalistic: An Interaction Model of Christian Religious Education in a Multicultural Society in the Digital Era. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 4203–4215. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.4457>
- Meşe, E., & Mede, E. (2023). Using Digital Differentiation to Improve EFL Achievement and Self-regulation of Tertiary Learners: The Turkish Context. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 17(2), 340–353. <https://doi.org/10.1080/17501229.2022.2043872>
- mtsn8sleman.sch.id. (2024, September 16). *Mendukung Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus untuk Keberhasilan Mereka*. https://mtsn8sleman.sch.id/blog/mendukung-pendidikan-anak-berkebutuhan-khusus-untuk-keberhasilan-mereka?page&blog=mendukung-pendidikan-anak-berkebutuhan-khusus-untuk-keberhasilan-mereka&post_type=blog&name=mendukung-pendidikan-anak-berkebutuhan-khusus-untuk-keberhasilan-mereka
- Nazhiroh, S. A., Jazeri, M., & Maunah, B. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif E-Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 405–411. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.193>
- Nuryana, Z., Xu, W., & Lu, S. (2023). Developing Self-esteem-based Curriculum as a Foundation for Sustainable Education: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.957801>
- Paling, S., Fatqurhohman, Makmur, A., Yati, Albar, M., Susetyo, A. M., Putra, Y. W. S., Rajiman, W., Djamilah, S., Ratnadewi, Suhendi, H. Y., & Irvani, A. I. (2024). *Media Pembelajaran Digital* (1st ed.). Tohar Media.
- Prystiananta, N. C., & Noviyanti, A. I. (2025). Enhancing EFL Instruction in Special Needs Education: Integrating Multimodal Digital Tools and Deep Learning Strategies. *Voices of English Language Education Society*, 9(1), 96–108. <https://doi.org/10.29408/veles.v9i1.29411>
- Qorib, M. (2024). Analysis the Impact of Differentiated Instruction on Critical Diversity Literacy in Inclusive Education. *Aksaqila International Humanities and Social Sciences [AIHSS] Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.30596/aihss.v3i1.502>

- Roberts, J. L., & Inman, T. F. (2022). *Strategies for Differentiating Instruction: Best Practices for the Classroom* (4th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003330561>
- Shaeffer, S. (2019). Inclusive Education: A Prerequisite For Equity And Social Justice. *Asia Pacific Education Review*, 20(2), 181–192. <https://doi.org/10.1007/s12564-019-09598-w>
- Umam, M. K., Arifah, Z., & Fatkhurrohman, R. (2025). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam. *Educatia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 15(1), 1–22. <https://doi.org/10.69879/ks4f8466>
- Vaithianathan, V., Subbulakshmi, N., Boopathi, S., & Mohanraj, M. (2024). Integrating Project-Based and Skills-Based Learning for Enhanced Student Engagement and Success: Transforming Higher Education. In *Adaptive Learning Technologies for Higher Education* (pp. 345–372). IGI Global. <https://www.igi-global.com/chapter/integrating-project-based-and-skills-based-learning-for-enhanced-student-engagement-and-success/353032>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).